

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti membahas tentang konteks penelitian tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

A. Konteks Penelitian

Keberadaan manusia dari sejak kelahirannya terus mengalami perubahan-perubahan baik secara fisik maupun psikologis. Manusia yang merupakan makhluk hidup dengan akal budi memiliki potensi untuk terus melakukan pengembangan. Sifat pengembangan manusia menunjukkan sisi dinamisnya, artinya perubahan terjadi terus menerus pada manusia. Tidak ada yang tidak berubah, kecuali perubahan itu sendiri. Salah satu pengembangan manusia yaitu melalui pendidikan.¹

Pendidikan adalah kunci utama terbentuknya SDM yang kompeten dalam membangun bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur memajukan suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian masyarakatnya.

Pendidikan merupakan upaya fasilitas untuk menciptakan situasi dimana potensi-potensi dasar yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan sesuai dengan

¹Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta:BumiAksara, 2014), hal. 1

tuntutan kebutuhan mereka agar dapat menghadapi tuntutan zaman.²

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 bab I pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional, pengertian pendidikan adalah sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keAgamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.³

Untuk menumbuhkan dan menjadikan manusia Indonesia seutuhnya, khususnya yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, maka salah satu jalan adalah melalui pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama adalah usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴

Sebagai pendidikan yang berlabel agama, maka pendidikan Agama Islam memiliki transmisi spiritual yang lebih nyata dalam proses pengajaran dibanding dengan pendidikan umum. Pendidikan Islam mempunyai keinginan yang kuat untuk

²M. Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2003), hal. 199

³UU RI No. 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 2

⁴Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal.15

mengembangkan keseluruhan aspek dalam diri anak secara berimbang, baik intelektual, imajinasi dan keilmiahan, kultural serta kepribadian.⁵

Untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan Agama Islam, maka tidak bisa dilepaskan dari adanya kerjasama yang baik antar sekolah, keluarga dan masyarakat. Karena di dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam tahun 1994 juga dinyatakan bahwa pembinaan Agama Islam dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Untuk itu guru agama perlu mendorong dan memantau kegiatan pendidikan Agama Islam yang dialami oleh peserta didik di dua lingkungan pendidikan lainnya (keluarga dan masyarakat). Demikian pula sebaliknya, keluarga dan masyarakat perlu ikut memonitor kegiatan Agama Islam di sekolah. Oleh karena itu, hubungan yang baik antara sekolah (GPAI) dengan orang tua/wali murid dan pemuka Agama (masyarakat) perlu diupayakan dan dikembangkan melalui suatu mekanisme yang baik. Misalnya dengan kegiatan ekstra kurikuler Tilawatil Qur'an dan menjalin kerjasama dengan pendidikan Agama Islam di luar sekolah seperti TPQ.⁶

Sebagaimana dijelaskan dalam Hadits yang diriwayatkan Hakim dan Imam Malik:

⁵Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 6

⁶Patoni, *Metodologi Pendidikan...*, hal. 204

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا أَبَدًا إِنْ تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ
رَسُولِهِ

Artinya: “*Aku tinggalkan dua pusaka untukmu, yang kalian tidak akan sesat selamanya apabila berpegang teguh pada keduanya, yaitu Kitab Allah (Al Qur’an) dan sunnah Rosul*”. (H.R. Hakim dan al Imam Malik)”⁷

Pentingnya Al Qur’an Hadits sebagai pegangan dan pedoman dalam berbuat maka di madrasah diadakan pendidikan Al Qur’an Hadits agar generasi penerus tidak salah langkah, karena dengan kembali kepada Al Qur’an dan Hadits kita dapat memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat sesuai firman Allah dalam surat An-Nisa’ ayat 5:

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*”⁸

Untuk mencapai keberhasilan dalam mengajar Al Qur’an Hadits bukanlah hal yang mudah, sebab untuk mencapai tujuan yang di inginkan itu harus ditunjang oleh berbagai faktor, yaitu faktor anak didik, orang tua, serta para guru sebagai pendidik di sekolah.

⁷Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 86

⁸ Mahmud Junus, *Tarjamah Al Qur’an al karim*, (Bandung: Alma’arif, 1994), hal. 79-80

Pada dasarnya tujuan pendidikan islam menurut Marimba adalah terbentuknya orang berkepribadian muslim. Menurut Abdul Fattah Jalal tujuan pendidikan islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah.⁹ Tugas dan fungsi pendidikan adalah mengarahkan dengan sengaja potensi yang ada pada manusia seoptimal mungkin, sehingga dapat berkembang menjadi manusia muslim yang baik atau *insan kamil*.¹⁰

Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menegaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹¹

Melalui pendidikan manusia berharap nilai-nilai kemanusiaan diwariskan, bukan sekedar diwariskan, melainkan menginternalisasi dalam watak dan kepribadian. Nilai-nilai kemanusiaan menjadi penuntun manusia untuk hidup berdampingan dengan manusia lain. Upaya pendidikan melalui internalisasi nilai-nilai kemanusiaan menuntun untuk

⁹Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal.63

¹⁰Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia...*, hal. 128.

¹¹Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), hal. 8-9

memanusiakan manusia. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kebutuhan manusia.¹²

Dalam mata pelajaran pendidikan agama islam terdapat empat pelajaran mata pelajaran yang masuk dalam pelajaran pendidikan agama yaitu: Quran Hadits, Fikih, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam. Al-Quran merupakan sumber hukum dan aturan yang utam bagi umat islam. Al-Quran adalah rahmat yang tiada banding dalam kehidupan didalamnya, terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa saja yang mengimaninya.

Bagi orang yang beriman, kecintaanya kepada Al-Quran akan bertambah. Sebagai bukti cintanya, dia akan semakin bersemangat membacanya setiap waktu, mempelajari isi kandungan dan memahaminya. Selanjutnya akan mengmalkan Al-Quran dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan sangatlah penting untuk membentuk karakter dan kepribadian yang baik bagi peserta didik. Hal ini dapat diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran yang mengutamakan pembentukan perilaku yang beretika, bermoral, dan bertanggung jawab.

¹²TeguhTriwiyanto, PengantarPendidikan..... , hal.1

Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses menyampaikan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹³ Dalam pembelajaran ini diharapkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan atau percepatan sesuai dengan potensi. Tahap perkembangan dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi Ketuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral¹⁴.

Untuk menumbuhkan manusia seutuhnya khususnya yang memiliki spiritual keagamaan sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan nasional tersebut, maka salah satu jalan adalah melalui pendidikan agama islam. pendidikan agama adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai ajaran islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁵

Dengan melihat pembelajaran Al-Quran- Hadits di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung bertujuan

¹³Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Revika Aditama, 2010), hal. 2

¹⁴ Farida Masrurin, Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Membentuk Karakter peserta Didik (Studi Mutisitus di MI Al Falah Kanigoro dan MI Miftahul Huda Gogodeso Kanigoro Blitar) Tesis tidak diterbitkan.

¹⁵ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004)

memberikan bekal kepada peserta didik untuk memahami Ayat-Ayat Al Quran - Hadits nabi sebagai sumber utama ajaran agama islam. Bahkan kajiannya mencakup pengetahuan tentang Ulumul Quran, ilmu hadits serta ayat-ayat serta hadits pilihan.¹⁶

Pentingnya Al-Quran-Hadits sebagai pegangan dan pedoman dalam berbuat maka di madrasah diadakan pendidikan Al-Quran Hadits agar generasi penerus tidak salah langkah, karena dengan kembali kepada Al-Quran dan Hadits kita dapat memperoleh kebahagiaan dunia dan Akhirat.

Dengan melihat begitu pentingnya Al-Quran dan Hadits peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menyusun sebuah karya ilmiah berupa Skripsi. **”STRATEGI GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR QURAN HADITS DI MI ROUDLOTUL ULUM JABALSARI SUMBERGEMPOL TULUNGAGUNG”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini fokus pada Strategi guru Al-Quran-Hadits dalam meningkatkan hafalan kelas IV, strategi guru Al-Quran-Hadits dalam meningkatkan hafalan hadits tentang hadits silaturahmi kelas IV, efektifitas strategi guru Al-Quran -Hadits dalam meningkatkan hafalan hadits tentang hadits silaturahmi kelas IV MI. Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

¹⁶Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hal. 131.

Berdasarkan Fokus Penelitian di atas, maka dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah Jenis Kesulitan Belajar yang dihadapi peserta didik pada mata pelajaran Al-quran Hadits MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.
2. Apakah Penyebab-penyebab kesulitan belajar peserta didik MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.
3. Bagaimanakah Strategi guru Al-Quran Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

C. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk Mendiskripsikan Jenis Kesulitan Belajar yang dihadapi peserta didik pada mata pelajaran Al-quran Hadits MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk Mendiskripsikan Penyebab-penyebab kesulitan belajar peserta didik MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk Mendiskripsikan Strategi guru Al-Quran Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan pdari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbngan khazanah ilmu pengetahuan serta bisa sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

Dapat memberikan kontibusi dalam menjelaskan dan menyempurnakan kajian pendidikan agama pada pembelajaran di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung khususnya dalam masalah hafalan mata pelajaran Al-Quran -Hadits. Sehingga dapat membenuk karakter-karakter siswa yang berjiwa religius.

b. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui pentingnya dampak kesulitan hafalan mata pelajaran Al-Quran-Hadits selain itu, juga dapat menambahkan informasi, wawasan dan memperkaya pengetahuan tentang perkembangan ilmu agama.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang relevan dengan

pembahasan strategi guru dalam meningkatkan hafalan mata pelajaran Al-Quran-Hadits.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Strategi adalah garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁷
2. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.
3. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standart yang telah ditetapkan.
4. Al-Quran Hadits adalah merupakan mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang diterapkan pada semua tingkat madrasah yang berfungsi untuk mengarahkan pemahaman dan penghayatan pada isi yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadits yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa kepada Allah SWT.Sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Hadits.

¹⁷Abu Ahmadi,*Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997.).hal.11

5. Strategi guru Al-Quran-Hadits dalam meningkatkan hafalan kelas IV Mi Rodlotul Ulum Sumbergempol Tulungagung, maksudnya adalah kegiatan yang dibuat pendidik untuk mengajarkan ayat-ayat Al-Quran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini secara teknis mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi. Sistematika dalam skripsi ini disusun dalam bab-bab yang terdiri dari sub-sub bab yang sistematikanya dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Sistematika penulisan laporan dan pembahasan skripsi yaitu sesuai dengan penjabaran yang dimulai dengan *bab pertama* yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini secara umum pembahasannya berisi tentang latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan keadaan realistik di lokasi penelitian. Dengan demikian disimpulkan bab ini menjadi dasar atau titik acuan metodologis dari bab-bab selanjutnya. Artinya bab-bab nya selanjutnya tersebut isinya adalah

pengembangan teori, yang lebih banyak pada pendukung atau pengokohan sebuah teori yang didasarkan atau diacu pada bab ini sebagai patokan pengembangannya.

Pada *bab kedua* memuat kajian pustaka, pada bab ini peneliti menjelaskan teori dan konsep dari pakar serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus pertanyaan peneliti. Pembahasan tentang strategi pembelajaran meliputi pengertian strategi, pengertian pembelajaran, dan pengertian strategi pembelajaran. Pembahasan tentang guru Al-Quran-Hadits meliputi pengertian guru, pengertian Al-Quran Al-Hadits, pengertian guru Al-Quran Al-Hadits.

Selanjutnya pada *bab ketiga* merupakan metode penelitian yang mengurai tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan peneliti lapangan pendekatan kualitatif, multi kasus, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan secara konkrit lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar dihasilkan peneliti ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan.

Adapun dalam *bab keempat* berisi tentang Deskripsi lokasi penelitian, Sejarah singkat berdirinya madrasah, Visi,

Misi dan tujuan madrasah, Target yang ingin dicapai, Keadaag guru dan peserta didik, sarana pra sarana, Temuan Peneliti.

Sebagai bab terakhir yaitu *bab kelima* adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran. Bagian Akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pertanyaan keaslian, dan daftar riwayat hidup.